

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO RIDWAN KAMIL PADA ACARA BUKATALKS: SUATU KAJIAN PRAGMATIK

Ilham Munandar <sup>1)</sup>, Nani Darmayanti <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Surel: [ilham19021@mail.unpad.ac.id](mailto:ilham19021@mail.unpad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidato pada acara BukaTalks. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks. Sumber data diperoleh dari pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks dengan tema “Ayo Pemuda Pemuda, Bangun Bangsa” di kanal YouTube Bukalapak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teori tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh Searle digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks, di antaranya 1) tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menunjukkan, melaporkan, menyatakan, dan mengakui; 2) tuturan direktif dengan fungsi tuturan mendoakan, melarang, meminta, memerintah, menyuruh, dan mengajak; dan 3) tuturan ekspresif dengan fungsi tuturan mendoakan, mengeluh, memuji, berterima kasih, dan mengucapkan salam.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, pidato, Ridwan Kamil

### ABSTRACT

*This research discusses about illocutionary acts used in Ridwan Kamil's speech at BukaTalks' event. This research aim to describe the type of illocutionary acts used in Ridwan Kamil's speech at BukaTalks' event. The data source is collected from Ridwan Kamil's speech in BukaTalks' event with “Ayo Pemuda Pemuda, Bangun Bangsa” theme at Bukalapak's youtube channel. The research method is using descriptive qualitative. The theory of illocutionary act developed by Searle is used as reference to analyze the data. Based on the result, there are three types of illocutionary acts used in Ridwan Kamil's speech at BukaTalks event, 1) assertives with show, report, assert, and admit speech function; 2) directives with pray, forbid, ask, command, order, and invite speech function; and 3) expressive with pray, beef, praise, thank, and welcome.*

*Keywords: illocutinary acts, speech, Ridwan Kamil*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam sebuah komunikasi melibatkan dua orang penutur atau lebih, yang satu bertindak sebagai pengirim pesan dan yang lain bertindak sebagai penerima pesan. Hal ini diperlukan agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur. Tidak jarang juga sebuah tuturan yang disampaikan memiliki beberapa maksud dan tujuan, salah satunya agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan berdasarkan apa yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur sebagai salah satu kajian dalam pragmatik merupakan sebuah tindakan yang tidak dapat dilakukan kecuali jika diucapkan dengan menggunakan kalimat yang relevan (Brown & Miller, 2013: 412). Cruse (2006: 167) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah sebuah tindakan yang secara krusial melibatkan produksi suatu bahasa. Dengan demikian, bahasa dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan segala tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan sebuah tuturan, misalnya kata atau pun kalimat dalam peristiwa tutur.

Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis dasar tindak tutur, yaitu 1) tindak lokusi, merupakan sebuah tindakan mengatakan sesuatu, 2) tindak ilokusi, merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, 3) tindak perlokusi, merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Peristiwa tindak tutur dapat terjadi bergantung dari kemampuan berbahasa penuturnya dalam menyampaikan pesan. Seorang penutur membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik dalam setiap komunikasinya dengan maksud agar pesan yang disampaikan kepada mitra tutur dapat diterima dan dipahami dengan baik. Tidak sedikit pula seorang penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan atas apa yang dikatakan oleh penutur kepada mereka dengan adanya maksud dan tujuan tertentu, atau yang disebut dengan tindak tutur ilokusi. Misalnya, pada sebuah pidato yang disampaikan oleh seseorang kepada orang banyak dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi, serta mengajak dan meminta orang-orang agar bersama-sama melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Sugono (2008: 1178) menyatakan bahwa pidato merupakan sebuah pikiran yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada orang banyak.

Seperti pada pidato Ridwan Kamil dalam acara BukaTalks dengan tema “Ayo Pemuda Pemuda, Bangun Bangsa” di kanal YouTube Bukalapak (2017), Ridwan Kamil menyampaikan berbagai aspirasi dan pemikirannya terhadap para pemuda di Indonesia dengan menggunakan berbagai macam bentuk tindak tutur ilokusi yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam setiap tuturannya yang disampaikan kepada para peserta acara. Hal ini sangat menarik untuk dikaji tentang bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidatonya untuk mengajak para pemuda di Indonesia agar lebih bisa berpartisipasi dalam memajukan negara Indonesia dengan kontribusi mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks.

Penelitian sebelumnya tentang kajian tindak tutur ilokusi terdapat pada penelitian yang ditulis oleh Azizah (2019) yang berjudul “Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019”. Dijelaskan bahwa dalam penelitiannya, Prabowo Subianto menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturannya pada kampanye Pemilu 2019. Penelitian yang ditulis oleh Widyarini (2017) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangannya Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora”. Dijelaskan bahwa dalam penelitiannya, teks pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Blora terdapat penggunaan pertuturan direktif, ekspresif, dan komisif yang merupakan bentuk-bentuk dari tindak tutur ilokusi. Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Sekarsany, Darmayanti, dan Suparman (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (*Hypnobirthing*): Suatu Kajian Pragmatik”. Dijelaskan bahwa dalam penelitiannya, terdapat penggunaan strategi tindak tutur ilokusi pada proses *hypnobirthing* dalam percakapan antara bidan dan pasiennya.

Menurut Sekarsany, Darmayanti, & Suparman (2020: 16) pragmatik dinyatakan sebagai kajian bahasa yang berhubungan dengan konteks yang melandasi penjelasan pengertian bahasa. Dalam kajian pragmatik, sebuah konteks diartikan dengan jenis yang beragam, misalnya memasukkan aspek-aspek yang sesuai dengan latar fisik dan sosial suatu ucapan. Leech (1983: 6) menyatakan bahwa pragmatik merupakan sebuah studi tentang makna dalam hubungan situasi tutur. Situasi tutur ini berperan penting dalam pragmatik yang menjadi pembeda dengan semantik, karena dalam pragmatik tidak hanya mengkaji sebuah makna tuturan, tapi juga mengkaji hubungannya dengan situasi tutur. Menurut Brown dan Miller (2013: 352) hadirnya pragmatik digunakan untuk menangani penggunaan bahasa dalam suatu konteks yang mencakup tindakan yang dilakukan oleh penutur dan penulis ketika mereka menggunakan bahasa.

Searle (1969: 21) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan sebuah unit dasar dalam komunikasi yang digabungkan dengan prinsip ekspresif yang menunjukkan adanya rangkaian hubungan analitis antara maksud pada tindak tutur, misalnya apa yang dimaksud oleh si penutur, apa maksud kalimat (atau elemen linguistik lainnya) yang dituturkan, apa yang diharapkan oleh si penutur, apa yang dipahami oleh pendengar, dan apa saja aturan yang mengatur unsur-unsur linguistik itu. Sejalan dengan definisi tersebut, Griffiths (2006: 148) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan unit dasar tuturan dalam sebuah interaksi, misalnya memberi peringatan, memberi salam, melamar, memberi tahu, menegaskan janji, dan lain-lain.

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur dalam mengatakan sesuatu (dengan niat dan konteks yang sesuai), bukan berdasarkan pada pengaruh tertentu yang dihasilkan dengan mengatakan sesuatu (Cruse, 2006: 167). Tindak tutur ilokusi pertama kali diperkenalkan oleh Austin dalam bukunya berjudul “*How to Do Things with Words*” (1962), kemudian dikembangkan oleh Searle (1979). Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori dasar yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Asertif adalah tuturan yang memberitahu orang-orang mengenai kebenaran terhadap sesuatu. Tuturan ini mengikat penuturnya pada sesuatu yang terjadi, pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengakui, menunjukkan, melaporkan, dan menuntut.

Direktif adalah tuturan yang mencoba agar mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan ini merupakan sebuah upaya seorang penutur untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang dituturkannya, misalnya meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengizinkan, dan melarang.

Komisif adalah tuturan yang mengandung sebuah komitmen untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tuturan ini memiliki tujuan supaya penutur melakukan sebuah tindakan di masa depan berdasarkan apa yang telah dituturkan sebelumnya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, berniat.

Ekspresif adalah tuturan yang menunjukkan sebuah ekspresi dari perasaan dan sikap seorang penutur. Tuturan ini menyatakan atau mengungkapkan keadaan psikologis seorang penutur yang ditentukan dengan kondisi ketulusan tentang keadaan suatu peristiwa yang ditentukan dalam konten yang proposisional, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, berduka, menyesal, dan memberi salam.

Deklarasi adalah tuturan yang memiliki hubungan dengan kenyataan. Tuturan ini merupakan sebuah pernyataan yang bersifat nyata sesuai dengan apa yang ada di dunia, misalnya berpasrah, membatalkan, memaafkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2014: 2) menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menganalisis data secara induktif dan hasilnya lebih ditekankan pada makna. Kemudian, secara deskriptif pemecahan masalah pada data dianalisis dengan menggunakan uraian berdasarkan fakta yang ada, lalu menarik kesimpulan.

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Mahsun (2014: 92) mengungkapkan bahwa metode simak berfungsi sebagai cara yang dilakukan untuk memperoleh sebuah data, yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti menyimak dan mencatat setiap tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks dengan tema “Ayo Pemuda Pemuda, Bangun Bangsa” di kanal YouTube Bukalapak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, kemudian mengklasifikasikan data menjadi beberapa jenis tindak tutur ilokusi serta menandai penanda lingual dalam tuturan tersebut.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, di antaranya mengumpulkan data, yaitu semua tuturan Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks; mengklasifikasikan data, yaitu mengklasifikasikan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi; kemudian menganalisis data, dalam tahapan ini peneliti menguraikan makna yang terkandung dalam setiap jenis tuturan ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari pidato Ridwan Kamil pada acara BukaTalks, ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam tuturannya dengan total jumlah tuturan sebanyak 44 tuturan, di antaranya 1) Tuturan asertif dengan jumlah data 19 tuturan yang meliputi berbagai fungsi tuturan seperti menunjukkan, melaporkan, menyatakan, dan mengakui; 2) Tuturan direktif dengan jumlah data 13 tuturan yang meliputi fungsi tuturan mendoakan, melarang, meminta, memerintah, menyuruh, dan mengajak; dan 3) Tuturan ekspresif dengan jumlah data 12 tuturan yang meliputi fungsi tuturan mendoakan, mengeluh, memuji, berterima kasih, dan mengucapkan salam. Perhatikan tabel di bawah ini untuk melihat lebih jelas mengenai tuturan Ridwan Kamil yang termasuk ke dalam tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam pidatonya pada acara BukaTalks.

No.	Jenis Ilokusi	Tuturan	Fungsi
1	Asertif	Saya lulusan ITB S1 saya, IP saya jelek 2,7. Saya ke Berkeley, Amerika, University of California IP saya 3,9 padahal otaknya sama.	Menunjukkan
		Saya si pelukis kanvas putih ini memutuskan dulu saya arsitek, kerja saya, karya saya lebih dari 200 dalam dan luar negeri, saya punya karyawan 70, saya sudah jadi entrepreneur, hidup saya sudah menyenangkan, istri cantik, anak 2, setahun delapan kali keluar negeri, rumah ada, secara duaniawi sudah memadai.	
		Ada ratusan keputusan selama saya 4 tahun jadi walikota.	
		Bu, saya bilang, ekonomi 5% itu kalo ibu ke mal seminggu 2 kali, ganti HP setahun sekali, ke Bali setahun 2 kali, umrah 2 tahun sekali.	Melaporkan
		Jadi, saya bilang, gampang di Amerika sekolah dibanding di Indonesia.	
		Saya tinggal di Amerika 5 tahun, saya cukup pintar saja tidak terlalu peduli karena negaranya sudah beres urusan-urusan dasarnya, tapi takdirnya saya orang Indonesia problemnya masih banyak, orang miskin masih banyak.	
		Kayak orang Jepang kena tsunami 9 Richter yang matinya hanya puluh-puluh. Bangsa kita pernah kena tsunami meninggalnya 200ribu.	
		Saya bilang, ini anak banyak yang stress.	
		Sekarang sudah <i>ranking</i> 1 se-Indonesia, yang satu-satunya kota di Indonesia yang kinerja birokrasinya A itu hanya kota Bandung.	
		Makanya, saya yakin sebagian dari kita sudah enek dengan bacaan-bacaan yang ada di seliweran di medsos.	

		Makanya yang demo-demo mengandalkan pemuda, gak mungkin nenek-nenek, kakek-kakek suruh demo.		
		Saya mulai dengan sebuah studi dari McKinsey.		
		Maka yang diperukan anda-anda adalah <i>skill</i> .		
		Sementara saya bersama ibu cinta duduk di taman di Bandung.		
		Negeri paling banyak gunung berapinya adalah Indonesia.		
		Hidup kita kualitasnya ditentukan oleh keputusan kita.		
		Orang Indonesia hanya baca buku 27 lembar pertahun, itupun buku tabungan.		
		Kan orang indonesia gak bisa baca panjang-panjang, baca 4 paragraf udah pusing.		
		Di Indonesia itu sekolah lebih susah dibanding di Amerika, saya buka-bukaan.		Mengakui
		2		Direktif
Kita doakan pergantian presiden, pergantian gubernur, bupati, walikota lancar.				
Jadi jangan lagi	Melarang			
Maka jangan benci-bencian				
Jangan jadi hasilnya jelek ya				
Jadikan demokrasi itu kayak festival, lucu-lucuan aja seneng kan begitu.	Memohon			
Jadilah pemuda yang cerdas tadi, peduli. Jadilah pemuda generasi pencari solusi bukan cuman modal maki-maki. Jadilah pemuda yang tangannya di atas, bukan tangan yang di bawah. Jadilah pemuda yang kerjanya keras dan cerdas. Jadi pemuda yang turun tangan bukan tunjuk-tunjuk tangan.				
Coba berdiri bentar biar lucu-lucuan!			Memerintah	
Nah, balik kanan, kacamatanya pake atuh!				
Oleh karena itu syukuri nikmat umur ini.	Menyuruh			
Jadi orang bandung kalo stress, putus cinta, banyak hutang, skripsi gak beres, ditikung teman, cari mobil warna pink ya, disitu ada psikolog ada psikiater.				
Saya titip, kamu-kamu harus jadi generasi itu, generasi yang tidak ngomong doang, generasi yang berkarya.				
Kanvas kosong yang bernama Indonesia mari kita warnai sama-sama.	Mengajak			

3	Ekspresif	Saya doakan yang hadir di sini masuk golongan ke-4, pemuda yang sudah mah pintar, tapi juga peduli.	Mendoakan
		Mudah-mudahan dengan silaturahmi bisa memanjangkan rejeki kita dengan inspirasi dan cerita-cerita.	
		Maka saya berdoa, 5 tahun jadi walikota mudah-mudahan akumulasi keputusan saya ini mengubah kota, mengubah Indonesia melalui sebuah rumah yang dititipkan ke saya namanya Bandung.	
		Saya doakan anda nanti yang ngurusi indonsesia ya, jadi pemimpin-pemimpin	
		Nah, di sumpah pemuda yang sebentar lagi hadir di 2017, saya doakan anda-anda pemuda jadikan Indonesia yang luar biasa.	
	Ekspresif	Saya ini paling susah nerangin angka pertumbuhan ekonomi ke ibu-ibu.	Mengeluh
		Dulu Bandung pemkotnya lelet, <i>ranking</i> -nya aja 200 kalo dikasih rapor.	
		Kamu jadi karyawan keren tidak nyusahin orang, tapi lebih keren lagi kamu adalah pemilik perusahaan yang bisa menghidupi 5 orang, 10 orang, 1000 orang.	Memuji
	Indonesia 5% udah keren		
	Ekspresif	Terima kasih	Berterima kasih
Selamat malam.		Mengucapkan Salam	
Selamat malam kawan-kawan semua.			

Berdasarkan hasil pengklasifikasian data, beberapa tuturan dalam pidato Ridwan Kamil yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi tersebut memiliki fungsi yang sama. Sehingga dalam analisis data, peneliti hanya akan menyajikan beberapa data yang mewakili tindak tutur yang ditemukan dengan fungsi tuturan yang sama, sebagai berikut.

### 1. Tindak Tutur Asertif

Pada tindak tutur asertif, tuturan yang ditemukan dalam pidato Ridwan Kamil terbagi menjadi beberapa jenis fungsi tuturan, yaitu menunjukkan, melaporkan, menyatakan, dan mengakui.

#### a. Asertif – Menunjukkan

Menunjukkan merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) memperlihatkan; menyatakan; menerangkan (dengan bukti dan sebagainya); menandakan (bahwa...), 2) memberi tahu (tentang sesuatu) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur asertif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi menunjukkan adalah sebagai berikut.

(1) Ada ratusan keputusan selama saya 4 tahun jadi walikota.

Pada data (1) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif menunjukkan yang memberi tahu mitra tutur bahwa Ridwan Kamil selama menjadi walikota telah mengambil banyak keputusan untuk memperbaiki kehidupan warga yang ada di Bandung dengan membuat berbagai program dan kegiatan yang bermanfaat, baik untuk para pemuda maupun lansia. Tuturan asertif menunjukkan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘ada’ yang terdapat pada awal kalimat yang memiliki arti 1) hadir; telah sedia; 2) mempunyai; 3) benar; sungguh (untuk menguatkan sebutan) (KBBI V Daring, 2016). Kemudian, verba ‘jadi’ yang memiliki arti 1) langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan); tidak batal; 2) betul-betul terjadi; menjadi kenyataan (berhasil); 3) selesai dibuat (KBBI V Daring, 2016). Kedua penggunaan tindak tutur tersebut memperlihatkan kepada mitra tutur bahwa Ridwan Kamil mempunyai ratusan keputusan yang telah diambil ketika ia menjadi Walikota Bandung.

(2) Saya si pelukis kanvas putih ini memutuskan dulu saya arsitek, kerja saya, karya saya lebih dari 200 dalam dan luar negeri, saya punya karyawan 70, saya sudah jadi entrepreneur, hidup saya sudah menyenangkan, istri cantik, anak 2, setahun delapan kali keluar negeri, rumah ada, secara duaniawi sudah memadai.

Pada data (2) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif menunjukkan yang memberi tahu mitra tutur bahwa sebelum Ridwan Kamil menjadi seorang Walikota Bandung, ia memiliki lebih dari 200 karya dari pekerjaannya sebagai arsitek, menjadi pengusaha dan memiliki karyawan, serta memiliki hidup yang berkecukupan dengan ditemani oleh istri yang cantik dan dua orang anak. Tuturan asertif menunjukkan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘memutuskan’ yang memiliki arti 1) menjadikan (menyebabkan) putus (tidak bersambung atau berhubungan lagi); 2) menetapkan; menentukan; 3) menghentikan (tentang arus atau sesuatu yang sedang bekerja) (KBBI V Daring, 2016). Kemudian verba ‘punya’ yang memiliki arti 1) menaruh (dalam arti memiliki); 2) memiliki (KBBI V Daring, 2016). Serta frasa ‘sudah memadai’ yang terdiri dari adverbial ‘sudah’ yang berarti 1) telah jadi; telah sedia; selesai; 2) habis; berakhir; 3) telah lalu (lampau, terjadi); terdahulu; 4) telah (menyatakan perbuatan yang telah terjadi); dan lain-lain, dan verba ‘memadai’ yang memiliki arti 1) memenuhi (syarat, keinginan) dan sebagainya; mencukupi (KBBI V Daring, 2016). Penggunaan tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa kehidupan Ridwan Kamil selama menjadi arsitek sudah membuatnya senang karena segala yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

#### b. Asertif – Melaporkan

Melaporkan merupakan sebuah verba yang memiliki arti memberitahukan (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur asertif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi melaporkan adalah sebagai berikut.

(3) Saya tinggal di Amerika 5 tahun, saya cukup pintar saja tidak terlalu peduli karena negaranya sudah beres urusan-urusan dasarnya, tapi takdirnya saya orang Indonesia problemnya masih banyak, orang miskin masih banyak.

Pada data (3) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif melaporkan yang memberi tahu mitra tutur bahwa Ridwan Kamil selama 5 tahun pernah tinggal di Amerika yang negaranya sudah membereskan segala urusan dasar negaranya sehingga tidak terlalu menghiraukan keadaan negaranya. Sedangkan, di Indonesia masih banyak masalah yang dimiliki. Karena ditakdirkan sebagai orang Indonesia, ia lebih memperhatikan masalah yang dimiliki Indonesia agar dapat segera terselesaikan dan membuat Indonesia menjadi lebih baik. Tuturan asertif melaporkan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘tinggal’ yang memiliki arti 1) masih tetap di tempatnya dan sebagainya; masih selalu ada (sedang yang lain sudah hilang, dan sebagainya); 2) sisanya ialah ..; bersisa ..; tersisa ..; 3) ada di belakang; terbelakang; tidak naik kelas (tentang murid sekolah); 5) sudah lewat (lalu; lampau); 6) diam (di); dan lain-lain (KBBI V Daring, 2016). Kemudian, frasa ‘tidak terlalu peduli’ yang terdiri dari adverbial ‘tidak’ yang berarti sebagai penolakan dan ‘terlalu’ yang berarti amat sangat, dan verba ‘peduli’ yang memiliki arti mengindahkan; memperhatikan; dan menghiraukan (KBBI V Daring, 2016).

(4) Bu, saya bilang, ekonomi 5% itu kalo ibu ke mal seminggu 2 kali, ganti HP setahun sekali, ke Bali setahun 2 kali, umrah 2 tahun sekali.

Pada data (4) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif melaporkan yang memberi tahu mitra tutur bahwa Ridwan Kamil telah memberikan penjelasan kepada ibu-ibu mengenai pertumbuhan ekonomi dan apa saja cara yang bisa dilakukan agar pertumbuhan ekonomi tersebut menyentuh angka 5%. Tuturan asertif melaporkan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘bilang’ yang memiliki arti berkata; atau mengatakan (KBBI V Daring, 2016). Penggunaan tindak tutur dalam tuturan tersebut memberi tahu mitra tutur mengenai usaha yang dilakukan Ridwan Kamil dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi kepada ibu-ibu dengan menggunakan contoh yang mudah dipahami.

### c. Asertif – Menyatakan

Menyatakan merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) menerangkan; menjadikan nyata; menjelaskan; 2) menunjukkan; memperlihatkan; menandakan; 3) mengatakan; mengemukakan (pikiran, isi hati); melahirkan (isi hati, perasaan, dan sebagainya); mempermaklumkan (perang) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur asertif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi menyatakan adalah sebagai berikut.

(5) Saya mulai dengan sebuah studi dari McKinsey.

Pada data (5) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif menyatakan yang menandakan bahwa Ridwan Kamil akan memulai pidatonya dengan menerangkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh McKinsey. Pernyataan tersebut merupakan sebuah kalimat pengantar dalam pidatonya dengan memperkenalkan terlebih dahulu sebuah penelitian yang akan dibahas. Tuturan asertif menyatakan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘mulai’ yang memiliki arti 1) mengawali berbuat (bertindak, melakukan, dan sebagainya); 2) sejak (KBBI V Daring, 2016). Penggunaan tindak tutur ini menunjukkan hal (tuturan) apa yang akan pertama kali dilakukan (dituturkan) dalam pidatonya.

(6) Makanya yang demo-demo mengandalkan pemuda, gak mungkin nenek-nenek, kakek-kakek suruh demo.

Pada data (6) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif menyatakan yang menunjukkan kepada mitra tutur bahwa demo dilakukan oleh para pemuda, karena kekuatan fisik dan mental pemuda Indonesia sangat bisa diandalkan sebagai perwakilan rakyat dalam menyuarakan ide-ide atau pun penolakan terhadap sesuatu yang diputuskan oleh pemerintah demi kepentingan bersama. Tuturan asertif menyatakan ini ditandai dengan unsur gramatikal sebuah verba ‘mengandalkan’ yang memiliki arti menaruh kepercayaan kepada; menjamin akan kesanggupan, kekuatan, atau kemampuannya (KBBI V Daring, 2016). Dalam penggunaan tindak tutur ini, Ridwan Kamil menjelaskan bahwa para pemuda merupakan generasi penerus dari sebuah negara yang dapat diandalkan di masa yang akan datang agar lebih maju dan berkembang.

#### d. Asertif – Mengakui

Mengakui merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) mengaku akan (kesalahan, dosa, dan sebagainya); 2) menyatakan sah (benar, berlaku, dan sebagainya); 3) menyatakan berhak (atas); 4) memasuki (tentang setan, jin, dan sebagainya) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur asertif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi mengakui adalah sebagai berikut.

(7) Di Indonesia itu sekolah lebih susah dibanding di Amerika, saya buka-bukaan.

Pada data (7) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif mengakui. Ridwan Kamil menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia lebih sulit jika dibandingkan dengan di Amerika, karena ia pernah mengenyam pendidikan di Amerika dan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada ketika di Indonesia. Tuturan asertif mengakui ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah frasa adjektiva ‘lebih susah’ yang terdiri dari adjektiva ‘lebih’ dan adjektiva ‘susah’. Berdasarkan KBBI V Daring (2016) kata ‘lebih’ memiliki arti 1) lewat dari semestinya (tentang ukuran, banyaknya, besarnya, dan sebagainya); 2) (ber)sisa; ada sisanya; 3) (dalam perbandingan menyatakan) sangat (daripada), dan kata ‘susah’ memiliki arti 1) rasa tidak senang (karena sukar, sulit, berat, dan sebagainya); 2) merasa tidak aman (dalam hati); 4) sukar; 5) tidak mudah (mendapat, mencari, dan sebagainya). Dalam penggunaan tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil menyatakan sebuah perbandingan antara sistem pendidikan di Indonesia dan di Amerika.

## 2. Tindak Tutur Direktif

Pada tindak tutur direktif, tuturan yang ditemukan dalam pidato Ridwan Kamil terbagi menjadi beberapa jenis fungsi tuturan, yaitu mendoakan, melarang, meminta, memerintah, menyuruh dan mengajak.

### a. Direktif – Mendoakan

Mendoakan merupakan sebuah verba yang memiliki arti memohonkan berkat, dan sebagainya kepada Tuhan (dengan membaca atau mengucapkan doa) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur direktif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi mendoakan adalah sebagai berikut.

(8) Indonesia itu akan menjadi *ranking* 3 negeri terkeren sedunia 2045. Doakan amin ya!

Pada data (8) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif mendoakan. Ridwan Kamil menyuruh mitra tutur untuk berdoa agar harapan Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negeri terkeren sedunia dapat menjadi kenyataan. Tuturan direktif mendoakan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘doakan’ yang terbentuk dari nomina ‘doa’ yang memiliki arti sebuah permohonan (harapan, permintaan, pujian kepada Tuhan) (KBBI V Daring, 2016) ditambah dengan sufiks ‘-kan’ yang merupakan afiks pembentuk verba. Ridwan kamil menggunakan tindak tutur tersebut untuk mengajak semua mitra tutur berdoa agar harapan dari Bangsa Indonesia dapat terwujud.

#### b. Direktif – Melarang

Melarang merupakan sebuah verba yang memiliki arti memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur direktif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi melarang adalah sebagai berikut.

(9)Maka jangan benci-bencian

Pada data (9) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif melarang. Dalam tuturannya, Ridwan Kamil menginstruksikan kepada para pemuda agar tidak membenci satu sama lain hanya karena perbedaan pandangan dalam politik, karena salah satu kriteria untuk menaikkan peringkat suatu negara adalah dengan adanya demokrasi yang kondusif. Tuturan direktif melarang ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah adverbial ‘jangan’ yang memiliki arti sebuah kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah (KBBI V Daring, 2016). Dalam tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil tidak membolehkan para pemuda untuk saling membenci yang disebabkan oleh pilihan yang berbeda.

#### c. Direktif – Memohon

Memohon merupakan sebuah verba yang memiliki arti meminta dengan hormat (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur direktif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi memohon adalah sebagai berikut.

(10) Jadilah pemuda yang cerdas tadi, peduli. Jadilah pemuda generasi pencari solusi bukan cuman modal maki-maki. Jadilah pemuda yang tangannya di atas, bukan tangan yang di bawah. Jadilah pemuda yang kerjanya keras dan cerdas. Jadi pemuda yang turun tangan bukan tunjuk-tunjuk tangan.

Pada data (10) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif memohon. Tuturan ini menunjukkan sebuah permintaan Ridwan Kamil yang ditujukan kepada para pemuda agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, peduli terhadap sesama, dan bisa memberi solusi dalam memecahkan sebuah masalah. Tuturan direktif memohon ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah kata ‘jadilah’ yang terbentuk dari verba ‘jadi’ yang memiliki arti 1) langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan); tidak batal; 2) betul-betul terjadi; menjadi kenyataan (berhasil), dan partikel ‘-lah’ sebagai bentuk

penekanan dalam tuturan (KBBI V Daring, 2016). Dalam tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil meminta para pemuda untuk turut membantu menyelesaikan masalah di Indonesia.

#### d. Direktif – Memerintah

Memerintah merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu; 2) membawahkan (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur direktif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi memerintah adalah sebagai berikut.

(11) Coba berdiri bentar biar lucu-lucuan!

Pada data (11) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif memerintah. Tuturan ini memperlihatkan sebuah perintah yang diberikan oleh Ridwan Kamil kepada salah satu pemuda yang hadir dalam acara tersebut. Ridwan Kamil menyuruh pemuda tersebut untuk berdiri sebentar supaya suasana dalam acara tersebut tidak terlalu tegang, dan membuat tawa para peserta yang lain keluar. Tuturan direktif memerintah ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘berdiri’ yang memiliki arti 1) tegak bertumpu pada kaki (tidak duduk atau berbaring); 2) tegak (tidak terbaring); 3) bangkit lalu tegak (KBBI V Daring, 2016). Dalam tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil menyuruh salah seorang pemuda berdiri untuk mengundang tawa dari para pemuda yang lain.

#### e. Direktif – Menyuruh

Menyuruh merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) memerintah (supaya melakukan sesuatu); 2) memerintah supaya pergi ke (untuk melakukan sesuatu); mengutus (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur direktif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi menyuruh adalah sebagai berikut.

(12) Saya titip, kamu-kamu harus jadi generasi itu, generasi yang tidak ngomong doang, generasi yang berkarya.

Pada data (12) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan ini menunjukkan bahwa Ridwan Kamil beramanat kepada para pemuda agar menjadi generasi yang kreatif, bisa menciptakan berbagai karya yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Tuturan direktif menyuruh ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘titip’ yang memiliki arti 1) menaruh (barang dan sebagainya) supaya disimpan (dirawat, disampaikan kepada orang lain dan sebagainya); 2) mengamanatkan (untuk disampaikan dan sebagainya) (KBBI V Daring, 2016), serta adverbial ‘harus’ yang memiliki arti 1) patut; 2) wajib; mesti (tidak boleh tidak) (KBBI V Daring, 2016). Dalam tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil mengkhususkan para pemuda yang hadir di acara tersebut untuk melakukan hal yang terbaik, dan menjadi generasi yang tidak banyak mengeluh, serta dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

#### f. Direktif – Mengajak

Mengajak merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya); 2) menantang (berkelahi dan sebagainya); 3) membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur direktif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi mengajak adalah sebagai berikut.

(13) Kanvas kosong yang bernama Indonesia mari kita warnai sama-sama.

Pada data (13) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif mengajak. Tuturan ini menunjukkan bahwa Ridwan Kamil meminta para pemuda untuk turut campur dalam membangun Negara Indonesia secara bersama-sama dengan melakukan kegiatan yang positif, karena perbuatan positif dapat menghasilkan kehidupan yang positif pula. Tuturan direktif mengajak ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘warnai’ yang terbentuk dari nomina ‘warna’ yang memiliki arti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya; corak rupa, seperti biru dan hijau (KBBI V Daring, 2016), dan partikel ‘mari’ yang merupakan sebuah kata seru untuk menyatakan ajakan (KBBI V Daring, 2016). Dalam tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil mengajak para pemuda secara khusus untuk memberikan sumbangsih terhadap Negara Indonesia supaya menjadi lebih baik.

### 3. Tindak Tutur Ekspresif

Pada tindak tutur ekspresif, tuturan yang ditemukan dalam pidato Ridwan Kamil terbagi menjadi beberapa jenis fungsi tuturan, yaitu mendoakan, mengeluh, memuji, berterima kasih, dan mengucapkan salam.

#### a. Ekspresif – Mendoakan

Mendoakan merupakan sebuah verba yang memiliki arti memohonkan berkat, dan sebagainya kepada Tuhan (dengan membaca atau mengucapkan doa) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur ekspresif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi mendoakan adalah sebagai berikut.

(14) Maka saya berdoa, 5 tahun jadi walikota mudah-mudahan akumulasi keputusan saya ini mengubah kota, mengubah Indonesia melalui sebuah rumah yang dititipkan ke saya namanya Bandung.

Pada data (14) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif mendoakan. Tuturan ini merupakan perasaan Ridwan Kamil yang berharap bahwa semua keputusan yang diambil selama ia menjadi Walikota Bandung dapat membantu mengubah Indonesia menjadi lebih baik. Tuturan ekspresif mendoakan ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah verba ‘berdoa’ yang memiliki arti mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan (KBBI V Daring, 2016), dan adverbia ‘mudah-mudahan’ yang memiliki arti 1) moga-moga; semoga; diharapkan supaya; 2) dengan harapan supaya (KBBI V Daring, 2016). Dalam tindak tutur tersebut, Ridwan Kamil mengharapkan perubahan Negara Indonesia menjadi lebih baik melalui salah satu kota di Indonesia yaitu Bandung.

#### b. Ekspresif – Mengeluh

Mengeluh merupakan sebuah verba yang memiliki arti menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur ekspresif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi mengeluh adalah sebagai berikut.

(15) Dulu Bandung pemkotnya lelet, *ranking*-nya aja 200 kalo dikasih rapor.

Pada data (15) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan ini menunjukkan perasaan Ridwan Kamil yang kecewa terhadap kinerja Pemerintah Kota Bandung sebelumnya yang lamban, sehingga peringkatnya pun masih berada di bawah standar. Tuturan ekspresif mengeluh ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah adjektiva ‘lelet’ yang memiliki arti lamban (KBBI V Daring, 2016). Dalam tuturan ini, Ridwan Kamil mengungkapkan kekecewaannya terhadap kinerja pemkot yang tidak sigap.

#### c. Ekspresif – Memuji

Memuji merupakan sebuah verba yang memiliki arti 1) melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya); 2) memuliakan (nama Tuhan dan sebagainya) (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur ekspresif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi memuji adalah sebagai berikut.

(16) Kamu jadi karyawan keren tidak nyusahin orang, tapi lebih keren lagi kamu adalah pemilik perusahaan yang bisa menghidupi 5 orang, 10 orang, 1000 orang.

Pada data (16) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan ini menunjukkan perasaan kagum Ridwan Kamil terhadap para pemuda yang mandiri terutama pada pemuda yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu kehidupan orang banyak menjadi lebih baik. Tuturan ekspresif memuji ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal sebuah adjektiva ‘keren’ yang memiliki arti 1) tampak gagah dan tangkas; 2) galak; garang; lekas marah; 3) lekas berlari; 4) perlente (berpakaian bagus, berdandan rapi, dan sebagainya) (KBBI V Daring, 2016), dan verba ‘adalah’ yang memiliki arti 1) identik dengan; 2) sama maknanya dengan; 3) termasuk dalam kelompok atau golongan (KBBI V Daring, 2016).

#### d. Ekspresif – Berterima kasih

Berterima kasih merupakan sebuah verba yang memiliki arti mengucapkan syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur ekspresif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi memuji adalah sebagai berikut.

(17) Terima kasih.

Pada data (17) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tuturan ini menunjukkan rasa syukur Ridwan Kamil karena telah diberi kesempatan menyelesaikan pidato yang disampaikan kepada para pemuda

Indonesia, serta berbagi cerita dan pengalaman kepada para pemuda sebagai generasi selanjutnya yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Tuturan ekspresif berterima kasih ini ditandai dengan adanya unsur gramatikal nomina ‘terima kasih’ yang memiliki arti rasa syukur (KBBI V Daring, 2016).

e. Ekspresif – Mengucapkan salam

Mengucapkan salam terbentuk dari verba ‘mengucapkan’ yang memiliki arti 1) mengeluarkan ucapan (kata); 2) melisankan; melafalkan; 3) mengatakan; 4) menyatakan (KBBI V Daring, 2016), dan nomina ‘salam’ yang memiliki arti 1) damai; 2) oernyataan hormat; tabik (KBBI V Daring, 2016). Tindak tutur ekspresif dalam pidato Ridwan Kamil yang terdapat fungsi mengucapkan salam adalah sebagai berikut.

(18) Selamat malam kawan-kawan semua.

Pada data (18) jenis tindak tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan salam. Tuturan ini diungkapkan pertama kali oleh Ridwan Kamil untuk menyapa para peserta pada acara tersebut. Tuturan ekspresif mengucapkan salam ini ditandai dengan adanya frasa fatis ‘selamat malam’ yang memiliki arti mudah-mudahan selamat pada malah hari (ini) (KBBI V Daring, 2016).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam menyampaikan pidatonya kepada para pemuda pada acara BukaTalks. Tuturan-tuturan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur ilokusi, di antaranya ilokusi jenis asertif, direktif, dan ekspresif, sementara untuk tindak tutur ilokusi dengan jenis komisif dan deklarasi tidak ditemukan. Jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah asertif dengan fungsi menyatakan. Dalam tuturan ini Ridwan Kamil menyampaikan sesuatu yang berdasarkan pada data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Kemudian, diikuti oleh tindak tutur direktif yang menempati jumlah terbanyak kedua dengan fungsi menyuruh dan melarang. Terakhir, tindak tutur ekspresif. Dalam tindak tutur ekspresif tersebut, Ridwan Kamil lebih banyak mengungkapkan permohonan dengan memanjatkan doa supaya semua niat baik yang diharapkan dapat terwujud dan memberikan manfaat untuk semua orang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.  
 Azizah, S. N. (2019). *Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 (Skripsi, UNNES)*.  
 Brown, K., & Miller, J. (2013). *The Cambridge Dictionary of Linguistics*. New York: Cambridge University Press.

- Bukalapak. (2017, Nopember 8). *Ridwan Kamil - Masa Depan di Tangan Pemuda l BukaTalks*. Dipetik Nopember 30, 2020, dari YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=DLLn7hm1JpU&feature=youtu.be>
- Cruse, A. (2006). *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Griffiths, P. (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Kemdikbud. (2016, Oktober 28). *KBBI V Daring*. Dipetik Desember 10, 2020, dari [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Inc.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14-26.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widyarini, N. R. (2017). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora.